

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif antropologis.⁴¹ Penelitian lapangan digunakan karena penelitian dilakukan secara langsung di Tengah masyarakat untuk memperoleh data mengenai tradisi sedekah bumi dan pembacaan Al-Qur'an bala di Desa Sukodadi Lamongan Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, keyakinan, dan praktik sosial masyarakat secara mendalam. Sementara itu, pendekatan antropologi agama digunakan untuk menganalisis hubungan antara agama, budaya, dan ritual masyarakat dalam tradisi sedekah bumi. Penelitian ini juga menggunakan teori ritual Catherine Bell sebagai landasan analisis dalam memahami proses ritualisasi dan makna simbolik pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi masyarakat.⁴²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat Desa Sukodadi masih mempertahankan

⁴¹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.

⁴²²Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020

tradisi sedekah bumi sebagai bagian dari budaya religius masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Tradisi tersebut dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat desa dan di dalamnya terdapat pembacaan Al-Qur'an yang dipercaya sebagai Ritual Sedekah Bumi. Kondisi tersebut menjadikan Desa Sukodadi relevan sebagai lokasi penelitian Living Qur'an karena memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an hidup dan dipraktikkan dalam budaya masyarakat Muslim Jawa.⁴³ Selain itu, masyarakat desa masih memiliki keterikatan kuat terhadap nilai-nilai budaya lokal dan tradisi keagamaan yang berkembang dalam kehidupan sosial mereka.

Masyarakat Desa Sukodadi memiliki karakter sosial keagamaan yang cukup kuat. Kehidupan masyarakat masih dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam tradisional yang berpadu dengan budaya lokal masyarakat Jawa. Aktivitas keagamaan seperti yasinan, tahlilan, pengajian, dan doa bersama masih rutin dilakukan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tradisi sedekah bumi menjadi salah satu bentuk ritual budaya religius yang memperlihatkan hubungan antara agama dan budaya dalam kehidupan masyarakat desa. Salah seorang warga desa menyatakan bahwa “sedekah bumi sudah dilakukan sejak zaman dahulu dan selalu disertai pembacaan Al-Qur'an agar desa tetap tenteram.” Pernyataan tersebut menunjukkan

⁴³Didi junaedi, *Metode penelitian living Qur'an dan hadis* (yogyakarta: idea press, 2021),52

bahwa tradisi sedekah bumi dipahami masyarakat sebagai ritual yang memiliki nilai religius dan sosial.⁴⁴

Pemilihan lokasi penelitian juga didasarkan pada keberlangsungan tradisi sedekah bumi yang masih aktif dilaksanakan masyarakat hingga saat ini. Tradisi tersebut biasanya dilakukan setelah masa panen sebagai bentuk rasa syukur atas hasil bumi dan permohonan keselamatan bagi masyarakat desa. Dalam pelaksanaannya, pembacaan Al-Qur'an menjadi bagian utama dalam ritual sehingga menarik untuk dikaji dalam perspektif Living Qur'an dan antropologi agama. Peneliti melihat bahwa Desa Sukodadi memiliki karakteristik masyarakat yang masih menjaga tradisi budaya sekaligus menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadikan Desa Sukodadi sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji hubungan antara ritual budaya dan praktik keagamaan masyarakat Muslim Jawa.⁴⁵

Selain memiliki nilai religius, tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi juga memiliki fungsi sosial yang penting dalam memperkuat solidaritas masyarakat desa. Ritual tersebut melibatkan seluruh lapisan masyarakat mulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat, hingga warga desa secara kolektif. Masyarakat berkumpul dalam satu kegiatan bersama yang diisi

⁴⁴Heddy Shri Ahimsa-Putra. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Walisongo* 20, no. 1 (2012).

⁴⁵Pemerintah Desa Sukodadi, *Profil Desa Sukodadi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan Tahun 2025* (Sukodadi: Kantor Desa Sukodadi, 2025).

dengan doa, pembacaan Al-Qur'an, dan makan bersama sebagai simbol kebersamaan masyarakat desa. Oleh sebab itu, Desa Sukodadi dipilih sebagai lokasi penelitian karena mampu memberikan data empiris mengenai praktik Living Qur'an dalam tradisi masyarakat Muslim Jawa melalui pendekatan antropologi agama dan teori ritual Catherine Bell.⁴⁶

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian kualitatif antropologis, subjek penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap fenomena yang diteliti.

1. Tokoh Agama

Tokoh agama dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki peran penting dalam memimpin pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, dan berbagai aktivitas religius dalam tradisi sedekah bumi. Tokoh agama juga menjadi sumber informasi utama terkait pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam ritual tolak bala masyarakat Desa Sukodadi. Selain itu, tokoh agama berperan dalam memberikan legitimasi keagamaan terhadap pelaksanaan tradisi tersebut sehingga masyarakat memandang ritual sedekah bumi tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Salah seorang tokoh agama Desa Sukodadi menyatakan bahwa “pembacaan Surah Yasin dan doa bersama

⁴⁶Catherine Bell, *Ritual Theory, Ritual practice* (New york: oxford university press, 2009), 74.

dilakukan agar masyarakat mendapat perlindungan Allah dan dijauhkan dari marabahaya.⁴⁷ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tokoh agama memiliki posisi sentral dalam membentuk pemahaman masyarakat mengenai fungsi spiritual Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi.

2. Tokoh Masyarakat

Subjek penelitian kedua adalah tokoh masyarakat Desa Sukodadi. Tokoh masyarakat dipilih karena memiliki pengetahuan mengenai sejarah, perkembangan, dan pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang telah berlangsung secara turun-temurun di desa tersebut. Sebagai individu yang memiliki pengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat, tokoh masyarakat memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan ritual, termasuk partisipasi warga, nilai budaya yang terkandung dalam tradisi, serta perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Informasi dari tokoh masyarakat sangat penting untuk menjelaskan hubungan antara tradisi sedekah bumi dengan kehidupan sosial masyarakat Desa Sukodadi. Selain itu, data yang diperoleh dari tokoh masyarakat dapat digunakan untuk memahami fungsi sosial tradisi sedekah bumi dalam menjaga solidaritas, kebersamaan, dan identitas budaya masyarakat setempat.

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2018),224

3. Warga Desa

Subjek penelitian ketiga adalah warga Desa Sukodadi yang mengikuti dan terlibat secara langsung dalam pelaksanaan tradisi sedekah bumi. Warga desa dipilih karena mereka merupakan pelaku utama yang menjalankan dan mempertahankan tradisi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara dengan warga, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, keyakinan, dan pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Al-Qur'an sebagai media tolak bala. Data dari warga juga penting untuk mengetahui bagaimana tradisi sedekah bumi dipahami dan diterima oleh masyarakat sebagai bagian dari kehidupan sosial dan keagamaan mereka. Dengan melibatkan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga desa sebagai subjek penelitian, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kedalaman dan keberagaman yang memadai sehingga mampu menggambarkan fenomena penelitian secara utuh sesuai dengan konteks masyarakat Desa Sukodadi.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena yang menjadi fokus kajian penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitian meliputi:

1. Tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi Kabupaten Lamongan, yang mencakup proses pelaksanaan, tahapan ritual, perlengkapan ritual, serta partisipasi masyarakat.

2. Pembacaan Al-Qur'an dalam tradisi sedekah bumi, yang mencakup pemahaman masyarakat terhadap fungsi Al-Qur'an, ayat-ayat yang digunakan, dan keyakinan spiritual yang berkembang dalam tradisi sedekah bumi.

Objek penelitian merupakan fokus utama yang dikaji dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, objek penelitian tidak hanya berupa benda atau peristiwa, tetapi juga dapat berupa aktivitas, praktik sosial, makna, maupun fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.⁴⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara mendalam dari informan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga Desa Sukodadi yang terlibat dalam tradisi sedekah bumi. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur agar

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 31–33.

peneliti tetap memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih luas. Melalui wawancara, peneliti memperoleh data mengenai makna pembacaan Al-Qur'an sebagai media tolak bala, tujuan pelaksanaan sedekah bumi, serta keyakinan spiritual masyarakat terhadap ritual tersebut. Wawancara menjadi teknik penting dalam penelitian ini karena dapat membantu peneliti memahami perspektif masyarakat secara langsung.

2. Observasi

Observers merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi Lamongan Jawa Timur, khususnya pada proses pembacaan Al-Qur'an sebagai media tolak bala. Melalui observasi, peneliti mengamati tahapan ritual, aktivitas masyarakat, simbol-simbol budaya, serta suasana religius yang muncul dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Teknik observasi digunakan agar peneliti memperoleh data yang bersifat nyata dan faktual mengenai praktik ritual masyarakat. Selain itu, observasi juga membantu peneliti memahami hubungan antara tradisi budaya dan nilai-nilai keagamaan yang hidup dalam masyarakat Desa Sukodadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui

pengumpulan dokumen, foto, arsip, maupun catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara mengenai tradisi sedekah bumi di Desa Sukodadi. Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan ritual, catatan pelaksanaan tradisi, rekaman wawancara, serta data administratif desa yang berkaitan dengan kondisi sosial dan keagamaan masyarakat. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat validitas data penelitian serta memberikan bukti empiris mengenai pelaksanaan tradisi sedekah bumi dan pembacaan Al-Qur'an sebagai media tolak bala dalam kehidupan masyarakat Desa Sukodadi Lamongan Jawa Timur.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis interpretatif antropologis sebagai pendekatan utama dalam menganalisis data. Analisis interpretatif antropologis merupakan metode analisis yang berupaya memahami makna suatu tindakan sosial, simbol budaya, dan praktik keagamaan berdasarkan perspektif pelaku budaya itu sendiri. Pendekatan ini tidak hanya mendeskripsikan apa yang dilakukan masyarakat, tetapi juga berusaha memahami mengapa tindakan tersebut dilakukan dan makna apa yang terkandung di dalamnya.⁵⁰

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap

⁴⁹Sugiono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung ; Alfabeta, 2020).

⁵⁰Sugiono, *metode penelitian kualitatif*, 105.

pertama adalah pengelompokan data berdasarkan tema-tema penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi sedekah bumi dikelompokkan dalam satu kategori, sedangkan data mengenai pembacaan Al-Qur'an sebagai media tolak bala dan keyakinan spiritual masyarakat dikelompokkan dalam kategori yang berbeda. Setelah itu, peneliti melakukan interpretasi terhadap data dengan menghubungkan temuan lapangan dengan konsep-konsep antropologi agama, Living Qur'an, dan teori ritual Catherine Bell. Melalui proses tersebut, data yang semula berupa informasi deskriptif dapat dipahami sebagai bagian dari sistem makna yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Desa Sukodadi.

Selanjutnya, hasil interpretasi dianalisis menggunakan teori ritual Catherine Bell untuk memahami proses ritualisasi yang terjadi dalam tradisi sedekah bumi. Analisis difokuskan pada bagaimana pembacaan Al-Qur'an berfungsi sebagai simbol praktik ritual, bagaimana ritual tersebut membangun identitas kolektif masyarakat, serta bagaimana praktik tersebut menjadi bentuk nyata fenomena Living Qur'an dalam kehidupan masyarakat. Dengan menggunakan analisis interpretatif antropologis, penelitian ini tidak hanya menghasilkan deskripsi mengenai tradisi sedekah bumi, tetapi juga menjelaskan makna sosial, budaya, dan keagamaan yang terkandung di dalamnya.⁵¹ Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian

⁵¹Djam'an satori dan Aan komariah, *metodelogi penelitian kualitatif* (Bandung ; Alfabeta,2020),149

ini diarahkan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai interaksi antara Al-Qur'an, ritual, dan budaya lokal dalam masyarakat Desa Sukodadi.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data penelitian, digunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan memeriksa kembali data yang diperoleh dari berbagai informan yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data utama berasal dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga Desa Sukodadi. Ketiga kelompok informan tersebut memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda mengenai tradisi sedekah bumi sehingga mampu memberikan perspektif yang beragam terhadap fenomena yang diteliti. Data hasil wawancara dari masing-masing informan kemudian dibandingkan untuk melihat kesesuaian informasi yang diperoleh mengenai pelaksanaan ritual, pembacaan Al-Qur'an sebagai media tolak bala, serta makna yang diberikan masyarakat terhadap tradisi tersebut.

Melalui triangulasi sumber, peneliti dapat mengetahui tingkat konsistensi informasi yang diberikan oleh para informan. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut

hingga diperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai fenomena yang diteliti.⁵²

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk menguji konsistensi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dibandingkan dengan hasil observasi selama pelaksanaan tradisi sedekah bumi serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Dengan demikian, setiap data yang diperoleh dapat diverifikasi melalui teknik yang berbeda sehingga menghasilkan informasi yang lebih valid dan terpercaya.⁵³

Penerapan triangulasi teknik dalam penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai tradisi sedekah bumi dan pembacaan Al-Qur'an sebagai media tolak bala. Apabila data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan kesesuaian, maka data tersebut dianggap memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Sebaliknya, apabila ditemukan perbedaan data, peneliti melakukan pengecekan kembali

⁵²Djam'an satori dan Aan komariah, *metodelogi penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2020),150

⁵³Djam'an satori dan Aan komariah, *metodelogi penelitian kualitatif* (Bandung ; Alfabeta,2020),152

hingga diperoleh informasi yang paling sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan demikian, triangulasi teknik menjadi instrumen penting dalam menjaga kualitas dan validitas hasil penelitian